

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Konsep Kesadaran**

###### **a. Pengertian Kesadaran**

Menurut Muldiah, (2023:121), “Kesadaran adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya. Seseorang yang sadar dan mengerti pasti akan melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh”. Sedangkan menurut Asep Danurwenda Ismaya, Dkk ( 2022:14), Kesadaran merupakan kemampuan untuk memahami, merasakan, dan menjadi sadar akan suatu peristiwa atau benda-benda. Kesadaran adalah konsep tentang menyiratkan pemahaman dan persepsi terhadap peristiwa atau subjek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang”. bahkan kata awalan ke- dan akhiran an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Kesadaran” mempunyai arti keinsafan, keadaan mengerti. Menurut Psikolog dulu menyamakan “kesadaran” dengan “pikiran” (mind). Ahli psikolog dulu juga memberikan definisi psikologi adalah ilmu yang didalamnya mempelajari kesadaran dan pikiran. Dan untuk mempelajari kesadaran menurut mereka dapat menggunakan metode instropektif atau instropeksi diri. Dari kesadaran akan memberikan sumbangsih yang sangat berharga dalam memahami pikiran yang bekerja Dalam literatur lain Sederhananya, kesadaran akan melibatkan (a) pemantauan

terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar sehingga persepsi, memori dan proses berfikir direpresentasikan dalam kesadaran; dan (b) mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sekitar sehingga individu mampu memulai dan mengakhiri aktifitas perilaku kognitif.

Menurut Zeman menguraikan bahwa kata consciousness (kesadaran) berasal dari Bahasa latin conscio yang dibentuk dari kata cum yang berarti with (dengan) dan scio yang berarti know (tahu). Kata menyadari sesuatu (to be conscious of something) dalam bahasa latin pengertian aslinya adalah membagi pengetahuan tentang sesuatu itu dengan orang lain atau diri sendiri. Jadi dapat disimpulkan kesadaran adalah hati dan pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.

## **2. Kesadaran Lingkungan**

Kesadaran lingkungan Menurut Yohana (2020:9) adalah pemahaman yang membentuk perilaku tidak merusak dan peduli terhadap lingkungannya. Kesadaran lingkungan adalah usaha yang melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Dasar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai saat ini berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sistem nilai yang mendudukan manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam. Di dalam pendidikan lingkungan hidup, konsep mental tentang manusia sebagai penakluk alam perlu diubah menjadi manusia sebagai bagian dari alam.

Kesimpulan dari kesadaran lingkungan adalah bahwa kesadaran masyarakat merupakan faktor kunci dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui edukasi, pengelolaan sampah yang bijak, pengurangan penggunaan plastik, serta penerapan teknologi ramah Lingkungan, masyarakat dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Kesadaran ini juga mendorong peran aktif individu dan komunitas dalam pelestarian alam dan mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap ekosistem. Dengan kesadaran yang tinggi, masyarakat dapat menjadi agen perubahan positif demi melindungi alam untuk generasi mendatang.

### **3. Program Bersih Lingkungan**

#### **a. Pengertian dan Tujuan Program Bersih Lingkungan**

Program “Bersih Lingkungan” di sekolah merupakan suatu bentuk kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Program ini biasanya menjadi bagian dari program pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Program Kebersihan Lingkungan dirancang untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui keterlibatan aktif siswa, guru, dan orang tua (Telaumbanua, 2022 : 10).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui serangkaian kegiatan, seperti sosialisasi,

pelatihan, dan aksi pembersihan, kami ingin menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kebersihan sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, program ini juga akan mengedukasi siswa tentang pentingnya pola makan sehat, kebersihan pribadi, dan aktivitas fisik. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan komunitas.

b. Bentuk-bentuk kegiatan dalam program “Bersih Lingkungan”

Bentuk-bentuk kegiatan dalam program “Bersih Lingkungan” meliputi berbagai aktivitas yang bertujuan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, di antaranya:

- a. Membersihkan halaman, menyapu, mencabut rumput, dan merapikan taman atau bunga.
- b. Membersihkan saluran air atau mendapat dari sampah dan kotoran yang menyumbat.
- c. Pembersihan kamar mandi, toilet, dan lubang pembuangan udara.
- d. Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengelolaan sampah seperti daur ulang dan pembuatan kompos.
- e. Aksi bersih-bersih di area sekolah, lingkungan sekitar, dan fasilitas umum secara rutin dan diselenggarakan.

- f. Penanaman pohon atau tanaman untuk menjaga kelestarian lingkungan.
- g. Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan lingkungan yang sehat.
- h. Kegiatan gotong royong atau kerja bakti di masyarakat untuk membersihkan jalan, taman, atau area umum.
- i. Pengembangan materi pembelajaran terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan bagi siswa.
- j. Pemantauan dan efektivitas program melalui survei dan pertemuan berkala.

Kegiatan ini dilakukan dengan partisipasi aktif siswa Guru orang tua dan masyarakat sekitar dengan bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih serta nyaman serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

c. Peran guru dan siswa dalam pelaksanaan program

Dalam pendidikan guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswanya. Peranan guru senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru atau lainnya. Menurut (Sanjani, 2020 : 36) menyatakan bahwa guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat beberapa guru disini (Julia & Ati, 2019:113) menyatakan peran guru sebagai pendidik profesional sebenarnya sangat kompleks. Hal ini berlaku bahkan di luar interaksi kelas, yang disebut sebagai proses belajar mengajar. Peran guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, demonstrator dan evaluator memiliki posisi strategis untuk menumbuhkan prinsip-prinsip penanaman perilaku hidup bersih dan sehat disekolah.

Sedangkan peran siswa adalah sebagai pelaksana aktif dalam kegiatan kebersihan, seperti ikut gotong royong, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keseharian. Dengan keterlibatan langsung siswa, mereka belajar bertanggung jawab atas lingkungan sekaligus menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Dalam uraian diatas bahwa pelaksanaan program “Bersih Lingkungan” memerlukan sinergi antara guru dan siswa. Guru bertugas mendidik, memberi motivasi, membimbing, dan menyediakan sarana kebersihan, sedangkan siswa menjalankan dan menerapkan pembelajaran tersebut dalam tindakan nyata. Kolaborasi ini tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, tetapi juga membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Dengan demikian, peran kedua pihak sangat mendasar demi keberhasilan program dan tercapainya budaya hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah

d. Manfaat program bagi siswa dan sekolah

Manfaat program "Bersih Lingkungan" bagi siswa dan sekolah sangat besar dan berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan belajar dan sosial. Berikut uraian manfaat tersebut:

1) Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat

Kegiatan rutin membersihkan lingkungan sekolah menjadikan suasana menjadi bersih, segar, dan nyaman. Hal ini membantu menciptakan tempat belajar yang kondusif, aman dari ancaman penyakit yang muncul akibat lingkungan kotor, serta mendukung kesehatan fisik seluruh warga sekolah.

2) Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan Siswa

Melalui partisipasi aktif dalam program ini, siswa belajar pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Mereka memahami bahwa tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan lingkungan yang sehat. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati sosial terhadap lingkungan sekitar.

### 3) Mendorong kerjasama dan kebersamaan

Program ini melibatkan seluruh warga sekolah termasuk guru dan siswa dalam kerja bakti dan gotong royong. Aktivitas ini melatih siswa untuk bekerja sama secara efektif menguatkan tali persaudaraan dan menumbuhkan semangat kebersamaan yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.

### 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran

Lingkungan belajar yang bersih dan nyaman membantu meningkatkan konsentrasi fokus dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Suasana yang menyenangkan membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan produktif.

### 5) Menanamkan nilai-nilai moral dan sosial

Melalui program kebersihan sekolah siswa tidak hanya diajarkan tentang kebersihan fisik tetapi juga nilai moral seperti tanggung jawab sosial empati disiplin dan kepedulian sosial ini merupakan pondasi karakter positif yang penting untuk mengembangkan pribadi dan sosial siswa.

Secara keseluruhan program berselingkungan Memberikan manfaat menyeluruh yang mencakup kesehatan fisik tumbuhnya kesadaran dan kepedulian siswa peningkatan kerjasama serta peningkatan kualitas pembelajaran dan lingkungan sosial manfaat ini mendukung terciptanya generasi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

#### **4. Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah merupakan bagian dari pengelolaan kebersihan. Pengertian bersih pada hakekatnya tidak hanya berarti tidak adanya sampah, melainkan juga mengandung pengertian yang mengarah ke tinjauan estetika. Terdapat 3 (tiga) hal yang menjadi perhatian utama dan harus dipertimbangkan secara matang dalam pengelolaan sampah, yaitu :

- 1) Identifikasi kondisi sistem pengelolaan sampah yang telah ada;
- 2) Definisi baik dan benar dalam hal pengelolaan sampah; dan
- 3) Pola kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan.

Sehingga, pengelolaan sampah dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Penanganan sampah tidaklah mudah, melainkan sangat kompleks. Hal ini dikarenakan mencakup aspek teknis, ekonomi dan sosipolitis. Sistem pengelolaan sampah merupakan proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 (lima) aspek. Kelima aspek tersebut berkaitan erat satu dengan yang lainnya yang akan membentuk satu kesatuan, sehingga upaya untuk meningkatkan pengelolaan sampah harus meliputi berbagai sistem. Adapun aspek-aspek tersebut adalah :

1. Aspek kelembagaan;
2. Pembiayaan;
3. Pengaturan;
4. Teknik operasional; dan
5. Peran serta masyarakat.

Kelima aspek yang sudah dijelaskan diatas, merupakan prasyarat awal agar manajemen persampahan dapat terlaksana dengan baik. Satu aspek dengan aspek lainnya terkait erat dan saling mendukung. Kelembagaan berfungsi sebagai penggerak dan pelaksana, sehingga seluruh sistem bisa beroperasi dengan baik. Pembiayaan yang meliputi anggaran dan sumber dana, utamanya dapat menyokong kebutuhan operasional. Sementara itu, masyarakat selaku penghasil sampah, berperan dalam mengurangi timbulan sampah maupun dalam penyediaan dana. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan regulasi yang menjadi payung hukum agar sistem dapat mencapai sasarnya secara efektif.

Pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dinyatakan sebagai usaha dan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang terdiri dari dua bagian yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan undang-undang ini pula diketahui bahwa sampah yang dikelola adalah sampah yang digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga maupun sampah spesifik (Sucipto, 2012 : 12). Adapun asas pengelolaan sampah berdasarkan undang-undang ini adalah pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Sementara pengelolaannya ditujukan pada peningkatan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Putra, 2019 : 58).

Berdasar pada pengertian pengelolaan sampah pada Pasal 1 point 5, dapat dipahami bahwa pengelolaan sampah adalah semua kegiatan dan usaha-usaha yang dilakukan dan dilaksanakan dalam rangka memperlakukan dan menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan

sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir (Puspasari & Mussadun, 2016: 385).

## **5. Peran Program Sekolah dalam Membentuk Kesadaran Siswa**

Peran program sekolah dalam membentuk kesadaran siswa terhadap lingkungan sangatlah penting dan strategis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab mendidik dan membentuk karakter siswa, termasuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup (Endang Purwatiningsih, 2020 : 5).

- 1) Program sekolah yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dapat memberikan pengetahuan yang sistematis mengenai isu-isu lingkungan seperti ekologi, konservasi, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan materi pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami konsep teori tetapi juga didorong untuk menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk pola pikir yang peduli lingkungan dan bertanggung jawab.
- 2) Pengalaman belajar yang diterapkan melalui kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke taman nasional, proyek pelestarian lingkungan, serta aktivitas gotong royong di sekolah, memberikan pengalaman langsung yang memperkuat kesadaran dan sikap positif terhadap lingkungan. Melalui keterlibatan ini, siswa belajar bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang berdampak langsung terhadap kualitas hidup mereka dan masyarakat luas.

- 3) Guru sebagai teladan dan teladan memiliki peran yang sangat vital. Guru Perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan pengelolaan sumber daya yang efisien menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengadopsi sikap serupa. Guru juga menjadi fasilitator yang membimbing, memberi motivasi, dan mendukung program-program lingkungan di sekolah sehingga nilai-nilai kepedulian lingkungan melekat kuat pada siswa.
- 4) Program sekolah juga berperan dalam penguatan karakter siswa melalui pendidikan lingkungan yang memadukan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pendidikan ini menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan kesadaran ekologis yang menjadi bekal penting bagi siswa untuk berperan aktif dalam melestarikan lingkungan, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 5) Sampah melalui berbagai program lingkungan seperti pengelolaan, kampanye pengurangan penggunaan plastik, pembentukan klub lingkungan, dan pelatihan konservasi, sekolah mendorong terciptanya budaya ramah lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program sekolah tidak hanya membentuk kesadaran lingkungan tetapi juga mengubah perilaku siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan proaktif dalam menjaga kelestarian bumi untuk masa depan.

Secara keseluruhan, peran program sekolah dalam membentuk kesadaran siswa adalah menyediakan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan tentang lingkungan, memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pembelajaran, serta memfasilitasi pembentukan karakter peduli lingkungan dengan dukungan guru sebagai teladan. Ini penting untuk menciptakan generasi yang sadar, bertanggung jawab, dan siap menjaga kelestarian lingkungan hidup demi keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk lain di bumi.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis jadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini, dengan tujuan untuk mempermudah penulis memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Sebagai bahan kajian terdahulu, penulis menemukan hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan skripsi.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairani Fatimah (2023). dengan judul *"Analisis Pengelolaan Sampah Di Sekolah Menengah Adiwiyata Di Kota Jambi"*. Penelitian ini bertujuan menelaah lebih dalam tentang pengelolaan sampah di sekolah menengah adiwiyata di Kota Jambi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling dengan kriteria sekolah yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata yaitu SMAN 4, SMKN 4 dan MAN 2 Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara terstruktur kepada 1 pembina adiwiyata dan 2 guru biologi kelas X, angket kepada 42 peserta didik per sekolah atau 10% dari total populasi peserta didik, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan beberapa tahap yakni reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber sampah di semua sekolah yaitu dari sisa makanan dan minuman serta kegiatan praktikum di kelas dengan jenis sampah organik dan sampah anorganik. Upaya mengurangi timbulan sampah dilakukan dengan membawa botol minuman dan bekal sendiri serta menggunakan wadah makanan/minuman yang disediakan oleh kantin. Ketiga sekolah sampel telah menyediakan fasilitas tempat sampah agar sampah tidak berserakan di lingkungan sekolah. Sampah organik dimanfaatkan menjadi kompos untuk tanaman dilingkungan sekolah, dan sampah anorganik didaur ulang menjadi barang kerajinan tangan. Regulasi tentang pembuangan dan pengelolaan sampah dilakukan dalam bentuk tata tertib dan slogan yang dipasang di dinding tiap kelas. Kesamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu sama – sama membahas tentang pengelolaan sampah, kemudian perbedaan peneliti sebelumnya fokus pada pembuangan dan pengelolaan sampah sedangkan peneliti fokus pada membentuk kesadaran siswa melalui program bersihlingkungan dalam pengelolaan sampah SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu.

2. Selanjutnya, Muh Yusril Maulana(2022), dengan judul *Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar*. Data statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah sampah di Tanah Air mencapai 67,8 juta ton. Artinya 270 juta orang menghasilkan sekitar 185.753 ton sampah setiap hari, dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan faktor predisposisi, penguat dan pemungkin terhadap perilaku pengelolaan

sampah antara siswa SD Negeri dan SD Swasta di Kota Makassar Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analitik – observasional dengan desain cross sectional. Jumlah populasi dalam penelitian ini 334 siswa. Sampel penelitian ini yaitu sebesar 234 orang. SD Islam Al-Azhar 34 Makassar sebanyak 150 orang dan SD Negeri Aroeppala 84 orang. Terdapat hubungan perilaku pengelolaan sampah dengan tingkat pengetahuan responden di SD Negeri dengan (p-value 0,001) dan SD Swasta dengan (p-value 0,000). Terdapat hubungan perilaku pengelolaan sampah dengan sikap responden di SD Negeri dan SD Swasta dengan (p-value 0,000). Tidak terdapat hubungan perilaku pengelolaan sampah dengan tindakan responden di SD Negeri (p-value 0,204) sedangkan terdapat hubungan di SD Swasta (p-value 0,036). Sarana Pengelolaan sampah di SD Negeri dan SD Swasta berada pada kategori tidak memenuhi syarat. Tidak terdapat hubungan perilaku pengelolaan sampah dengan dukungan orangtua responden di SD Negeri dengan (p-value 0,838) sedangkan terdapat hubungan di SD Swasta dengan (p-value 0,021). Tidak terdapat hubungan perilaku pengelolaan sampah dengan dukungan guru responden di SD Negeri (pvalue 0,112) dan SD Swasta (p-value 0,937). SD Negeri dan SD Swasta masing-masing memiliki kurikulum tentang lingkungan di sekolah. Perilaku membuang sampah harus didukung dengan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan persyaratan seperti menyediakan tempat sampah terpisah sesuai dengan jenis sampahnya yang terbuat dari bahan yang kedap air dan memiliki penutup. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama – sama membahas tentang pengelolaan sampah, kemudian perbedaan peneliti sebelumnya fokus pada

hubungan faktor predisposisi, penguat dan pemungkin terhadap perilaku pengelolaan sampah antara siswa SD Negeri dan SD Swasta di Kota Makassar dan penelitian metode kuantitatif sedangkan peneliti fokus pada membentuk kesadaran siswa melalui program bersih lingkungan dalam pengelolaan sampah SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu serta metode penelitian kualitatif

3. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Eko Widayani (2023) yang berjudul *Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Bersih Dan Nyaman Melalui Penerapan Program Cilung (Cinta Lingkungan ) Di SMP Negeri 40 Surabaya*. penelitian untuk menganalisis upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman melalui penerapan program cilung (cinta lingkungan) di smp negeri 40 surabaya. Sekolah juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Melalui penerapan program cilung (cinta lingkungan) di SMP Negeri 40 Surabaya, diharapkan hal ini sejalan dengan program pemerintah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah penelitian tindakan sekolah. Hasil implementasi program yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah serta bantuan dari beberapa instansi terkait lainnya, mampu mengubah lingkungan SMP Negeri 40 Surabaya yang semula kotor, gersang, dan tidak nyaman menjadi sekolah dengan lingkungan yang bersih, hijau, asri, dan nyaman. Sekolah juga mempunyai peran dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, melalui penerapan program cilung (cinta lingkungan) di SMP Negeri 40 Surabaya diharapkan bisa sejalan dengan program pemerintah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah penelitian tindakan sekolah. Hasil pelaksanaan program yang dilakukan oleh segenap warga sekolah serta bantuan dari

beberapa instansi lain terkait, dapat mengubah lingkungan SMP Negeri 40 Surabaya yang semula kotor, gersang dan tidak nyaman menjadi Sekolah dengan lingkungan yang bersih, hijau, asri dan nyaman. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama – sama membahas tentang lingkungan bersih, kemudian perbedaan peneliti sebelumnya metode penelitian tindakan sekolah sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif .

4. Penelitian lain yang dilakukan oleh Elvi Devita (2018) yang berjudul *Pelaksanaan Program Budaya Bersih Untuk Meningkatkan Rasa Peduli Siswa Terhadap Lingkungan*. penelitian untuk menganalisis pelaksanaan program budaya bersih dapat meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 27 Pekanbaru tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Pekanbaru pada tahun 2017. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa menunjukkan ciri-ciri kurang peduli terhadap lingkungan sebanyak 15 orang siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Hasil penelitian tindakan sekolah ini adalah pelaksanaan program budaya bersih untuk meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 27 Pekanbaru tahun 2017. Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan sebelum PTS adalah 30.7% dengan kategori sangat kurang. Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan siklus I adalah 60% dengan kategori cukup. Pada siklus II hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan sebesar 77.3% dengan kategori baik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama – sama membahas tentang program bersih lingkungan, kemudian perbedaan peneliti sebelumnya metode penelitian tindakan sekolah sedangkan peneliti

menggunakan metode penelitian kualitatif .

5. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Eni Rizqiani (2025) yang berjudul *Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Peserta Didik Di SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan*. bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah di SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan. penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan ( *field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. hasil ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah di SD Negeri Kradenan 01 pekalongan yang dilakukan dengan 2 cara ,yaitu *pertama* melalui program pengembangan diri, meliputi: a) Kegiatan rutin dengan melaksanakan piket kelas dan kegiatan jumat bersih. b) Kegiatan spontan dilakukan oleh guru dengan cara memberikan teguran dan nasehat apabila peserta didik melakukan perbuatan yang kurang baik. *Kedua* pengintegrasian dalam mata pelajaran yaitu dengan memasukkan materi mengenai karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada mata pelajaran sesuai dengan tema yang akan di ajarkan. persamaan penelitian ini pada penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang Pengelolaan Sampah. Kemudian perbedaan penelitian ini fokus pada menanamkan karakter peduli lingkungan sedangkan penelitian penulis fokus pada eksplorasi kesadaran siswa

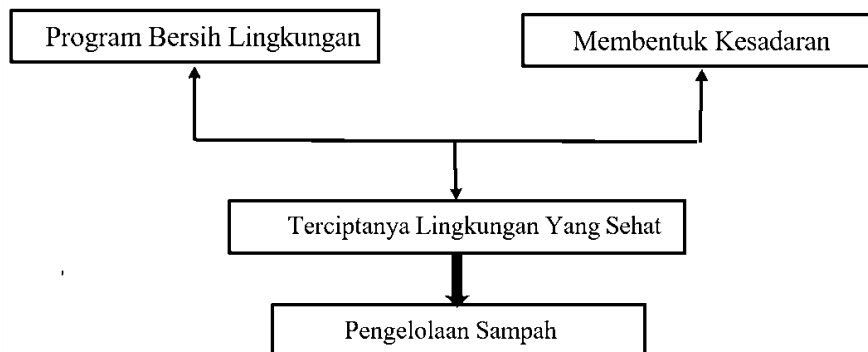
**Tabel 1**  
**Penelitian Relevan**

| No | Nama                            | Judul                                                                                                                                                             | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Persamaan                                                                                                                  |
|----|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Khairani<br>Fatihah<br>(2023)   | Analisis<br>Pengelolaan<br>Sampah di Sekolah<br>Menengah<br>Adiwiyata di Kota<br>Jambi                                                                            | Penelitian Khairani<br>Fatihah berfokus pada<br>analisis pengelolaan<br>sampah di sekolah<br>Adiwiyata menggunakan<br>metode deskriptif<br>kualitatif. Sedangkan<br>penelitian penulis<br>berfokus pada eksplorasi<br>kesadaran siswa melalui<br>program bersih<br>lingkungan dalam<br>pengelolaan sampah di<br>SMP IT Khairunnas Kota<br>Bengkulu.  | Sama-sama<br>membahas<br>pengelolaan<br>sampah di<br>lingkungan<br>sekolah dan<br>menggunakan<br>pendekatan<br>kualitatif. |
| 2  | Muh Yusril<br>Maulana<br>(2022) | Perilaku<br>Pengelolaan<br>Sampah Pada Siswa<br>Sekolah Dasar di<br>Kota Makassar                                                                                 | Menggunakan metode<br>kuantitatif dengan<br>pendekatan cross<br>sectional dan mengkaji<br>hubungan faktor<br>predisposisi, penguat, dan<br>pemungkin terhadap<br>perilaku pengelolaan<br>sampah. Penelitian<br>penulis menggunakan<br>metode kualitatif yang<br>berfokus pada eksplorasi<br>kesadaran siswa melalui<br>program bersih<br>lingkungan. | Sama-sama<br>membahas<br>pengelolaan<br>sampah di<br>lingkungan<br>sekolah.                                                |
| 3  | Eko<br>Widayani<br>(2023)       | Upaya Menciptakan<br>Lingkungan<br>Sekolah yang<br>Bersih dan Nyaman<br>Melalui Penerapan<br>Program Cilung<br>(Cinta Lingkungan)<br>di SMP Negeri 40<br>Surabaya | Menggunakan Penelitian<br>Tindakan Sekolah (PTS)<br>dan berfokus pada<br>penerapan Program<br>Cilung. Penelitian penulis<br>menggunakan metode<br>kualitatif dan berfokus<br>pada eksplorasi kesadaran<br>siswa melalui program<br>bersih lingkungan dalam<br>pengelolaan sampah.                                                                    | Sama-sama<br>membahas<br>program<br>kebersihan<br>lingkungan di<br>sekolah.                                                |
| 4  | Elvi Devita<br>(2018)           | Pelaksanaan<br>Program Budaya<br>Bersih untuk<br>Meningkatkan Rasa<br>Peduli Siswa                                                                                | Menggunakan Penelitian<br>Tindakan Sekolah (PTS)<br>dengan fokus<br>meningkatkan rasa peduli<br>siswa terhadap                                                                                                                                                                                                                                       | Sama-sama<br>membahas<br>program<br>bersih                                                                                 |

|   |                     |                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                         |
|---|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Terhadap Lingkungan | lingkungan. Penelitian penulis berfokus pada eksplorasi kesadaran siswa melalui program bersih lingkungan menggunakan metode kualitatif. | lingkungan di sekolah.                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                         |
| 5 | Eni Rizqiani (2025) | Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Peserta Didik di SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan | Berfokus pada upaya guru menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada peserta didik SD. Penelitian penulis berfokus pada eksplorasi kesadaran siswa melalui program bersih lingkungan dalam pengelolaan sampah di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu. | Sama-sama membahas pengelolaan sampah dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. |

### C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang dibuat untuk mengetahui bagaimana Membentuk Kesadaran Siswa Melalui Progam Bersih Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu. Berikut konsep kerangka berpikir penelitian Membentuk Kesadaran Siswa Melalui Progam Bersih Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu.



**Tabel 2 Bagan Kerangka Berpikir**  
(Sumber : Penulis)